KARYA MUSIK "*BLAZE*" DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI

Oleh
Laukhy Hidayat
Dosen Pembimbing: Agus Suwahyono, S.Sn, M.Pd

ABSTRAK

Semangat adalah bagaimana bisa membuktikan dan mempertahankan semangat itu sendiri. Tentunya bukan sebuah rencana di awal saja. Tapi dalam seluruh proses yang sudah kita inginkan dan kita jalankan sebaik mungkin dengan rangkaian rasa semangat tersebut. Dari latar belakang tersebut, penulis berkeinginan membuat sebuah karya musik yang berjudul "*Blaze* "dimana karya musik ini menceritakan tentang semangat yang dimiliki mahasiswa Sendrtasik mayor gitar angkatan 2012 dalam berproses untuk mengembangkan KKM ansambel gitar yang ada di Universitas Negeri Surabaya.

Karya ini terdiri dari bagian A,B dan C. Bagian A berisi kalimat a, a^1, a^2,a^3. Bagian B berisi b, $b^{1,}$ $b^{2,}$ b^3. Bagian C berisi kalimat c, c^1, c^2, c^3. Pada bagian A terdapat pada birama 1-108 dimana bagian tersebut bermain di tangga nada D minor dengan tempo awal *Moderato* yang kemudian berpindah ke tempo *Allegretto*. Bagian kedua yaitu bagian B terletak pada birama 109-137. Pada bagian B tetap dimainkan di tangga nada D minor namun dengan tempo *Adante*. Bagian selanjutnya adalah bagian C yang ada pada birama138-205. Pada bagian ini berpindah ke tangga nada D mayor dan kembali dimainkan dengan tempo *Allegretto,* dimana bagian ini adalah bagian final.

Karya musik *Blaze* menggunakan beberapa bentuk variasi melodi di dalamnya, yaitu *melodic variation and fake, rhytmic variation and fake, composite melodic variation and fake, Counter melody, cliché, filler like obbligato* dan *dead spot filler*. Karya ini memiliki total 205 birama dengan durasi 8 menit 32 detik yang memiliki beberapa macam variasi melodi di dalamnya, guna menghasilkan sajian komposisi musik yang baru dan menarik, serta disajikan dengan format ansambel.

Kata kunci : Ansambel gitar, Variasi melodi, *Blaze*

ABSTRACT

The spirit is how to prove and maintain the spirit itself. Certainly not a plan at the beginning. But in the whole process that we want and we run to the best of the series a sense of spirit. From this background, the author wishes to make a piece of music entitled "Blaze" in which a musical work tells the story of the spirit that possessed by students Sendrtasik major force guitar 2012 in proceeding to develop the existing KKM guitar ensemble at the State University of Surabaya.

This work consists of parts A, B and C. Part A contains the phrase a, a1, a2, a3. Part B contains b, b1, b2, b3. Part C contains the sentence c, c1, c2, c3. In section A contained in bar 1-108 where the part played in D minor scales with an initial maturity Moderato then move to the tempo of Allegretto. The second part, namely the B located in bars 109-137. In section B continues to play in D minor scales but with tempo Adante. The next section is a part of the existing C on birama138-205. In this section, move to D major scales and re-played with tempo Allegretto, which is a portion final.

Blaze musical work using several variations of melody in it, namely the melodic variation and fake, and fake Rhythmic variation, composite melodic variation and fake, Counter melody, cliché, like filler filler Obbligato and dead spots. This work has a total of 205 bars with a duration of 8 minutes 32 seconds has several variations melody in it, in order to generate new offerings musical compositions and interesting, and served with the ensemble format.

Keywords: Guitar ansambel, Melody variation, *Blaze*

I. PENDAHULUAN

Semangat adalah bagaimana bisa membuktikan dan mempertahankan semangat itu sendiri. Tentunya bukan sebuah rencana di awal saja. Tapi dalam seluruh proses yang sudah kita inginkan dan kita jalankan sebaik mungkin dengan rangkaian *spirit* tersebut. Terkadang kita begitu bersemangat untuk merencanakan sesuatu. Baik itu soal belajar, berkarya maupun soal mengejar tujuan. Kita tahu bahwa semangat itu ada pada minat kita terhadap apa yang akan dan kita lakukan. Namun terkadang itu barulah sebuah rencana dan bukan berarti semangat yang sesungguhnya. Karena sejatinya sebuah semangat bukan hanya selalu ada di awal kita melakukan sesuatu, namun perlu di pertahankan dan dimunculkan terus menerus dalam menyelesaikan apa yang kita lakukan. Sehingga *spirit* itu benar-benar menjadi energi kita dalam berproses.

Semangat yang ada kemudian muncul dan memberikan energi positif untuk membangun mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Sendratasik khususnya angkatan 2012 konsentrasi musik pada mayor gitar, untuk terus meningkatkan kemampuan permainan gitar klasik yang telah dipelajari di kampus disamping berupaya agar gitar klasik bisa terus berkembang khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Selain itu melihat dari segi intensitas suara, gitar klasik merupakan instrumen yang memiliki intensitas suara yang tidak terlalu kuat, hal tersebut di dukung dengan sumber bunyinya. Gitar termasuk dalam jenis instrumen dawai (*chordophone*) yaitu instrumen yang sumber bunyinya adalah dawai/senar.

Gitar merupakan alat musik petik yang sudah ada sejak jaman Klasik. Gitar yang dikenal di era moderen pun beragam, mulai dari gitar klasik, gitar *folk* akustik, *strings acoustic guitar*, gitar elektrik, gitar *flamenco*, gitar akustik-elektrik, gitar sunyi atau *silent guitar*, dan gitar bass. Selain macamnya yang beragam, bentuk gitar yang ada pada saat ini juga bervariatif. Salah satu jenis gitar yang dikenal di lingkungan masyarakat Indonesia adalah gitar klasik. Terbukti dengan banyak diadakannya kompetisi gitar klasik di tingkat nasional, bahkan internasional. Selain itu, banyak juga pertunjukan gitar klasik yang diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi, komunitas gitar, dan sekolah-sekolah musik. Dari fakta yang ada tersebut akhirnya mahasiswa mayor gitar angkatan 2012 mempunyai gagasan untuk mengemas gitar klasik dengan format ansambel gitar dengan tujuan untuk menghasilkan intensitas suara yang lebih keras, serta dalam bentuk penyajiannya tidak kalah menarik dengan orchestra. Dari latar belakang tersebut, penulis berkeinginan membuat sebuah karya musik yang berjudul "*Blaze* "dimana karya musik ini menceritakan tentang semangat yang dimiliki mahasiswa Sendrtasik mayor gitar angkatan 2012 dalam berproses untuk mengembangkan KKM ansambel gitar yang ada di Universitas Negeri Surabaya. Didalam karya ini terdapat beberapa bentuk variasi, karya musik ini menggunakan formasi ansambel gitar yang dibagi menjadi empat kolompok, kelompok tersebut terdiri dari gitar I gitar II gitar III dan gitar IV, dimana masing-masing divisi memiliki peran penting dan saling mengisi dalam karya musik ini.

Dari penjabaran latar belakang tersebut maka akan lebih komplek penulis akan membahas tentang fokus bahasan berupa bentuk variasi yang terkandung pada karya musik dengan judul "*Blaze* " yang bertujuan agar pendengar karya musik ini mengerti, juga dan merasakan makna dan suasana yang ada dalam penyajian karya musik ini.

Fokus Karya

Pada tulisan ini penulis akan fokus dalam tinjauan bentuk variasi yang terkandung dalam karya ansambel gitar, maka dari itu fokus penulisan kali ini adalah tinjauan bentuk variasi pada karya musik "*Blaze* "

Tujuan Penciptaan

Tujuann dari penciptaan karya musik "*Blaze* " yaitu menuangkan ide dan imajinasi yang berasal dari rasa semangat mahasiswa konsentrasi mayor gitar kedalam karya musik dengan format ansambel gitar. Konsep musik yang dipilih diharapkan dapat menginspirasi para peminat musik serta memunculkan rasa semangat yang kuat dalam berproses untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai dalam hidup , selain itu juga mengangkat dan mengenalkan gaya musik modern yang disajikan dengan format ansambel gitar, dimana format tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum dan mendeskripsikan teori bentuk variasi melodi pada karya musik "*Blaze* ".

II. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi bentuk karya musik *"Blaze"*

Karya musik ini dibuat dengan format kuartet gitar yang terdiri dari gitar 1 , dua, tiga dan empat. Namun dalam penyajiannya karya ini disajikan dengan bentuk format ansambel gitar, yang masing-masing divisi terdiri dari enam orang. Hal tersebut bertujuan agar suara yang dihasilkan dari instrument terasa lebih tebal dan menghasilkan warna suara lebih halus. Peran utama pada divisi gitar 1 dan dua bertindak sebagai melodi utama lalu gitar 3 dan empat sebagai pengiring. Namun di beberapa bagian divisi gitar 3 juga mengambil melodi utama. Dengan format ansambel gitar ini penulis menciptakan karya musik *Blaze* yang ditinjau dari bentuk variasi, yang mengerucut kepada variasi melodi.

Dalam penyusunannya, Karya musik *Blaze* disusun melalui bentuk musiknya. Bentuk musik adalah suatu gagasan / ide yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik juga dapat dilihat secara praktis, sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996:2). Karya ini mempunyai bentuk musik tiga bagian. Karya musik tiga bagian yang artinya terdiri dari kalimat A kemudian kalimat B lalu kalimat C, namun hanya sedikit lagu yang memakai tiga bagian kalimat yang berlainan (Prier,1996:12).

Karya ini terdiri dari bagian A,B dan C. Bagian A berisi kalimat a, a^1, a^2,a^3. Bagian B berisi b, $b^{1,}$ $b^{2,}$ b^3. Bagian C berisi kalimat c, c^1, c^2, c^3. Pada bagian A terdapat pada birama 1-108 dimana bagian tersebut bermain di tangga nada D minor dengan tempo awal *Moderato* yang kemudian berpindah ke tempo *Allegrtto*. Bagian kedua yaitu bagian B terletak pada birama 109-137. Pada bagian B tetap dimainkan di tangga nada D minor namun dengan tempo *Adante*. Bagian selanjutnya adalah bagian C yang ada pada birama138-205. Pada bagian ini berpindah ke tangga nada D mayor dan kembali dimainkan dengan tempo *Allegretto,* dimana bagian ini adalah bagian final.

Dalam setiap bagian terdapat kalimat-kalimat yang telah divariasi dengan menggunakan teknik bentuk variasi melodi. didalam karya ini terdapat beberapa variasi melodi, yaitu *melodic variation and fake, rhytmic variation and fake, Counter melodi, cliché, filler like obbligato* dan *dead spot filler.* Penulis akan menjabarkan variasi melodi apa saja yang terdapat disetiap bagian karya musik *Blaze.*

Bentuk Variasi Melodi Karya Musik "*Blaze"*

Bervariasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan yang bervariasi sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur yang lain (Prier, 2013:38). Menurut Prier (2013:38) jenis variasi berpangkal dari tiga unsur pokok dari musik yaitu melodi, irama dan harmoni. Pada pembahasan kali ini penulis akan berfokus kepada teknik variasi melodi apa saja yang ada pada tiap bagian karya ini. Pengertian variasi melodi akan dijabarkan sebagai berikut

Nada-nada pokok melodi tetap dipakai sebagai nada kerangka namun dihias ("teknik bunga", teknik "figural","kolorieung") (Prier, 2013:38). Dengan kata lain karakter dari musik musik itu sendiri dirubah dengan variasi melodi. Melodi asli memiliki rasa dan karakter sendiri, tapi kali ini dirubah oleh berbagai perubahan yang tidak mengubah melodi itu sendiri (Kawakami, 1975:14).

Karya musik *Blaze* menggunakan beberapa variasi melodi didalamny, yaitu *melodic variation and fake, rhytmic variation and fake, composite melodic variation and fake, Counter melodi, cliché, filler like obbligato* dan *dead spot filler.* Penulis akan menjabarkan masing-masing variasi melodi tersebut yang terdapat disetiap bagian karya musik *Blaze*.

Melodic Variation and Fake

Melodic Variation and Fake yaitu dengan menyisipkan nada *chord* selain nada dari melodi asli, melodi asli dapat dirubah (Kawakami, 1975:20). Nada tunggal atau *arpeggio* dapat digunakan dalam kasus ini.

***Melodic variation and fake* 1**

Variasi melodi *Melodic variation and fake* yang pertama terletak pada birama 1-16. Bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1 dan 2 dalam tangga nada D minor. Birama 1-8 merupakan melodi asli yang dimainkan divisi gitar 2 dengan dinamika *forte* (keras) dalam tempo 100 *(Moderato).* Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.1 berikut ini:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

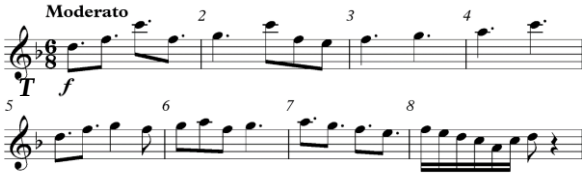

Notasi 4.1.Melodi asli gitar 1 bagian A karya musik *Blaze*

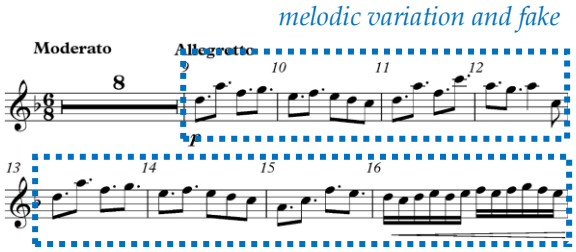

Notasi 4.2. Variasi melodi gitar 1 *melodic variation and fake 1* bagian A karya musik *Blaze*

Melodi asli notasi 4.1. diatas pada birama satu nada yang dimainkan adalah nada D F C F, birama kedua terdapat nada G C F dan E, birama ketiga terdapat nada F dan G, birama keempat terdapat nada A dan C, birama kelima terdapat nada D F G dan F, birama keenam terdapat nada G A F dan G, birama ketujuh terdapat nada A G F dan E lalu birama ke delapan terdapat nada F E D C A C dan F. nada melodi asli tersebut akan di variasi dalam birama selanjutnya.

Pada notasi 4.2 terdapat kotak berwarna biru, dimana birama 9-16 merupakan variasi melodi dari birama sebelumnya. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *melodic variation and fake*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut. Pada birama 9-16 melodi asli berubah menjadi nada D A F dan G dimana nada tersebut adalah variasi dari melodi asli birama satu yaitu nada D F C dan F. Birama sepuluh terdapat nada E F E D dan E nada-nada tersebut merupakan variasi melodi dari meodi asli birama dua yaitu G C F dan E. Birama sebelas terdapat nada D A F C, nada tersebut adalah variasi melodi dari melodi asli birama tiga yaitu F dan G. Birama dua belas terdapat nada A G A dan C, nada tersebut merupakan variasi dari melodi asli birama empat yaitu A dan C. Birama tiga belas dan empat belas terdapat nada D A F G, E F E D C dua birama tersebut adalah variasi dari melodi asli birama 5 dan 6 dimana terdapat nadaD F G F, D A F G. Kemudian yang terakhir pada birama enam belas, pada birama tersebut terdapat not 1/16 dengan nada F C F D E D E, F E F G F C nada tersebut adalah pengembangan dari melodi asli yang terdapat pada birama delapan yaitu F E D C A C dan F .Nada-nada yang terdapat pada birama 9-16 merupakan variasi melodi dari birama 1-8 namun nada-nada tersebut masih dalam unsur akord yang sama yaitu D minor.

Melodic variation and fake 2

Pada birama 117-120 terdapat *melodic variation and fake* . pada variasi kali ini sudah masuk kedalam bagian B pada karya ini. Bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1 dan 2 dalam tangga nada D minor, divisi gitar 1 memainkan melodi asi dengan dinamika *forte* (keras) pada birama 117-118 . Kemudian pada birama 119-20 divisi gitar 2 memainkan variasi melodi *melodic variation and fake* yang terdapat pada notasi 4.3 dibawah ini:

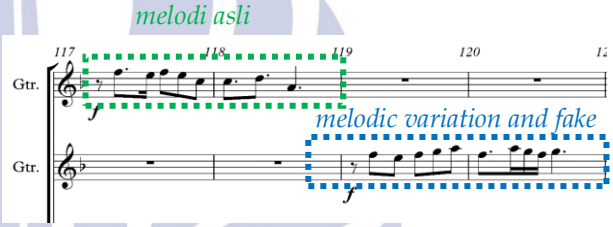

Notasi 4.3Variasi melodi gitar 2 *melodic variation and fake 2*bagian B karya musik *Blaze*

Melodi asli pada notasi 4.6 diatas dimainkan divisi gitar 1. Pada birama 117 terdapat nada F E F E C lalu pada birama 118 terdapat nada C D dan A. Birama 117 dan 118 merupakan kalimat tanya tema awal pada bagian B. Kemudian divisi gitar 2 memainkan variasi melodi pada birama 119-120. Dalam birama 119 terdapat nada F E F G A lalu pada birama 120 terdapat nada F A G F dan G. Birama 119 dan 120 merupakan kalimat jawab tema awal pada bagian B. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *melodic variation and fake*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut.

Rhytmyc Variation and Fake

Rhytmyc Variation and Fake merupakan perubahan melodi dengan memindahkan posisi irama tanpa mengganggu garis melodi asli. *Rhytmyc Variation and Fake* dilakukan dengan menggunakan *syncopation, anticipation, division and unification,* sehingga memberikan mobilitas untuk ekspresi musik (Kawakami, 1975:20).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Rhytmyc Variation and Fake 1

Birama 53-56 terdapat *Rhytmyc Variation and Fake*. Variasi melodi tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1 dan 3. Divisi gitar 1 memainkan melodi asli dengan dinamika *forte* (keras). Sedangkan divisi gitar 3 memainkan variasi dengan dinamika *piano* (pelan). Pada birama 53-56 gitar 1 memainkan melodi asli dengan nada E F C A C D D G F E F C C F G A C F A G F G. Melodi tersebut dimainkan dengan ritmis 1/8 dan pada birama ke 56 ketukan ke empat nada G menggunakan ritmis 1/4. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.6 berikut ini :

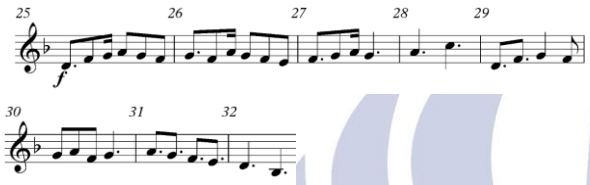

Notasi 4.6 Melodi asli gitar 1 bagian A karya musik *Blaze*

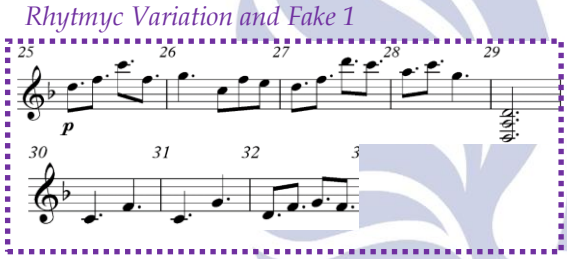

Notasi 4.7 Variasi melodi gitar 3 *Rhytmyc Variation and Fake 1* bagian A karya musik *Blaze*

Notasi 4.6 diatas pada birama yang sama divisi gitar 3 memainkan teknik *Rhytmyc Variation and Fake* yang ditandai dengan kotak berwarna ungu, bagian tersebut dimainkan dengan dinamika *piano* (pelan). Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, namun dimainkan dengan pola ritmis yang lebih sederhana sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut. Pada birama 53 divisi gitar 3 memainkan nada F dengan not ¼ lalu dilanjutkan dengan nada A G A dengan ritmis 1/8. Nada tersebut adalah pengembangan dari nada melodi asli yang dimaikan oleh gitar 1, karena nada F A G dan A masih termasuk unsur dari akord D minor. Variasinya berubah menjadi lebih sederhana, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan filler pada melodi utama yang dimankan divisi gtar satu. Tujuan tersebut juga berlaku pada birama 55. Pada birama tersebut terdapat nada F A G F. Dimana melodi aslinya adalah C F G A C F. Bisa dikatakan *Rhytmyc Variation and Fake* dikarenakan nada dalam melodi asli mengalami *Delayed rhythm* yang menghasilkan sebuah perubahan dari melodi asli ke bentuk yang lebih sederhana. Perubahan melodi tersebut menurut pergerakan posisi melodi asli tanpa harus merubah unsur nada melodi asli. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.7

***Rhytmyc variation and fake* 2**

Pada birama 25-32 merupakan melodi asli yang dimainkan divisi gitar 3 dengan dinamika *forte (*keras). sedangkan divisi gitar 2 memainkan variasi melodinya di birama yang sama dengan tempo 120 *(Allegretto)*. Variasi melodi ini terdapat pada bagan A. Dimana tangga nada yang digunakan adalah D minor. Notasi 4.8 berikut adalah melodi asli yang dimain oleh divisi gitar 3 :

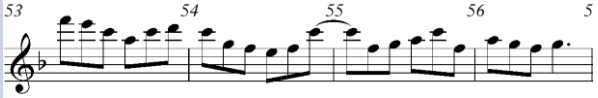

Notasi 4.8 Melodi asli gitar 3 bagian A karya musik *Blaze*

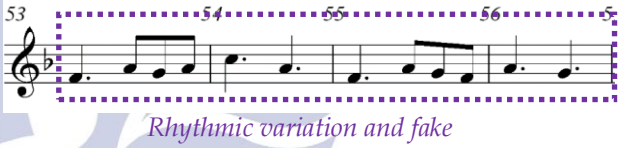

Notasi 4.9 Variasi melodi gitar 2 *Rhythmic variation and fake 2* bagian A karya musik *Blaze*

Melodi asli pada notasi 4.8 di variasi dalam birama yang sama namun dimainkan oleh divisi gitar 2. Pada birama 25-32 divisi gitar 3 memainkan melodi asli yang memakai ritmis 1/8 dengan nada D F G A G F G F A G F E. Kemudian pada birama yang sama divisi gitar 2 memainkan nada D F C F G C F C. Pergerakan melodi gitar 2 berubah m bentuk yang sederhana. Hal tersebut berfugsi untuk memperkuat melodi asli yang dimainkan divisi gitar 3. Begitu juga pada birama 30-31. Pada birama 30-31 gitar 3 meminkan melodi asli dengan ritmis 1/8, nada yang dimainkan adalah G A F G A G F E. Pada birama yang sama divisi gitar 2 memainkan melodi dengan bentuk yang lebih sederhana dimana divisi gitar 2 memainkan nada C F C G dengan ritmis 1/4.Variasi melodi tersebut menggunakan teknik *rhythmic variation and fake*. Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli mengalami *Delayed rhythm* yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menghasilkan sebuah perubahan dari melodi asli ke bentuk yang lebih sederhana. Perubahan melodi tersebut menurut pergerakan posisi melodi asli tanpa harus merubah unsur nada melodi asli. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.10.

Counter Melody

Counter melody mendukung melodi dan memainkan peran penting dalam mengaransemen, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Fungsi utamanya adalah untuk memperkuat perasaan harmoni dengan menggunakan garis melodi kedua, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan sentuhan aransemen individualitas melalui penyisipan *frase* yang efektif. (Kawakami, 1975:22).

Counter melody 1

Pada birama 95-96 juga terdapat *Counter melody* bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1 dan 3. Divisi gitar 1 memainkan melodi asli yang ditandai dengan kotak hijau. Sedangkan divisi gitar 3 memainkan variasinya pada birama yang sama yang ditandai dengan kotak kuning. Hal tersebut dapat dilihat pada notasi 4.10 di bawah ini :

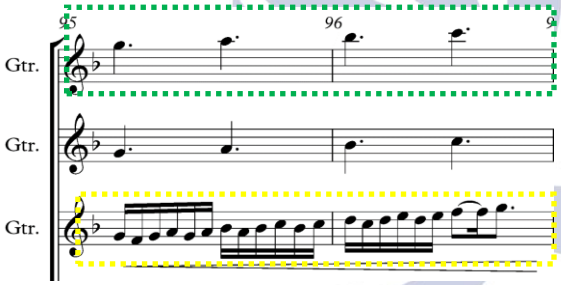

Notasi 4.10 Variasi melodi gitar 3 *Counter melody 1* bagian A karya musik *Blaze*.

Pada birama 95 terdapat nada G dan A lalu pada birama 96 terdapat nada B dan C yang merupakan melodi asli yang dimainkan oleh divisi gitar 1 dengan menggunakan ritmis 1/4 Sedangkan divisi gitar 3 terdapat kotak berwarna kuning yang menunjukkan divisi gitar 3 memainkan variasi melodinya. Pada birama 95 divisi gitar 3 memainkan nada G F G A G A Bb A Bb C B C lalu pada birama 96 terdapat nada D C D E D E F F G. Nada tersebut dimainkan dengan ritmis 1/16. Hal ini bertujuan variasi melodi gitar 3 menjadi jembatan untuk masuk kedalam tema selanjutnya yang ada pada baian A. Dalam variasi melodi tersebut menggunakan teknik *Counter melody* Hal tersebut dikarenakan nada dalam melodi asli divariasikan dengan unsur-unsur nada yang terdapat pada akord yang sama, namun mengalami perubahan ritmis yang lebih rapat. sehingga melodi asli dapat diubah dengan menggunakan variasi melodi tersebut.

***Counter melody* 2**

Pada birama 75-78, yang pada birama tersebut terdapat *counter melodi.* Bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1 dan 2. Pada divisi gitar 1 terdapat kotak berwarna hijau mulai dari birama 75-78. Kotak tersebut bertujuan untuk menandakan bahwa pada nada di dalam kotak hijau tersebut adalah melodi utama. Lalu pada divisi gitar 2 terdapat kotak berwarna kuning, dimana kotak tersebut menandakan melodi yang ada di dalamnya disebut dengan *counter melodi*. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.11 berikut ini :

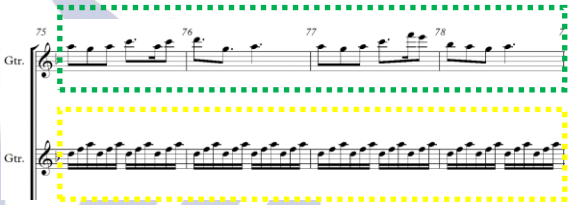

Notasi 4.11 Variasi melodi divisi gitar 2 *counter melodi 2* bagian A karya musik *Blaze*

Notasi 4.11 diatas terdapat variasi melodi *counter melodi.* Variasi tersebut dikarenakan pada divisi gitar 2 memainkan pergerakan melodi yang bersimpangan dengan melodi asli yang dimainkan oleh divisi gitar 1. Pada divisi gitar 1 memainkan melodi asli dengan ritmis 1/8. Nada yang ada pada birama 75 melodi asli gitar 1 yaitu nada A G A C A C, kemudian birama 76 terdapat nada D G A, birama 77 terdapat nada A G A C E F dan pada birama 78 terdapat nada B A G A. Sedangkan pada divisi gitar 2 memainkan melodi yang membentuk akor dengan ritmis 1/16, dimana nada tersebut sebenarnya adaah unsur dari akor D minor yaitu D F A. Namun disini dimainkan pernada sehingga bunyinya terkesan seperti *arpeggio* . hal tersebut berfungsi sebagai penguat harmoni yang ada pada melodi utama. Namun kedua melodi tersebut tidak keluar dari susunan triad akor pengiring, Sehingga bisa dikatakan dengan variasi melodi *counter melodi.*

4.2.4 cliché

Cliche adalah teknik harmoni yang mewarnai *chord* yang sama dengan mengubah satu nada dari susunan *chord* tanpa mengubah fungsi dasar. Dengan menghubungkan nada karakteristik dari *chord* kemudian masing-masing diubah. (Kawakami, 1975:24).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

cliché 1

Pada birama 109-128 terdapat variasi melodi *cliche* Bagian tersebut hanya dimainkan oleh divisi gitar 4, serta dimainkan dengan tempo *adante* (lambat). Variasi ini terdapat pada bagian B karya ini dan dimainkan dalam tangga nada D minor. Pada bagian tersebut merupakan pengenalan tema awal bagian B. Pergantian suasana tersebut bertujuan agar komposisi pada karya ini terasa semakin kompleks. Pada bagian awal tema B tersebut hanya dimainkan oleh divisi gitar 4 yang membentuk satu pola iringan, yang dimana nanti pada birama 117 divisi gitar 1 masuk mengisi melodi utama pada bagian B ini. Pada bagian ini divisi gitar 4 memainkan dua garis melodi secara bersamaan , melodi middle yang terdapat pada kotak warna kuning, kemudian melodi kontra yang terdapat pada kotak berwarna coklat. Pada notasi dibwah ini terdapat kotak berwarna kuning dan coklat, dimana warna kuning menunjukkan *counter* melodi. Sedangkan kotak berwarna coklat menunjukkan nada tersebut dinamakn sebagai *cliché* . Penjelasan tersebut terdapat pada notasi 4.13 dibawah ini:

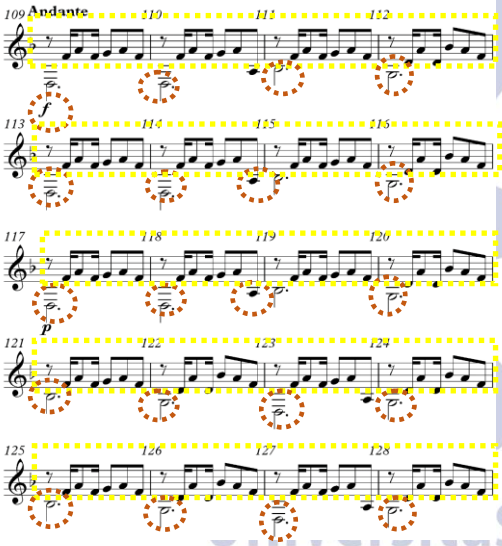

Notasi 4.13 Variasi melodi divisi gitar 4 *cliché 1* bagian B karya musik *Blaze*.

Notasi 4 diatas terjadi variasi melodi *cliché.* Adanya variasi tersebut dikarenakan pergerakan melodi *middle* instrumen gitar yaitu nada D D Bb G di birama 109-120. Kemudian nada Bb D D G dibirama 121-128 yang membentuk melodi kontra dengan mengubah satu not dari susunan akord tanpa mengubah fungsi dasar. Pergerakan melodi instrumen gitar tersebut dinamakan *cliché.* Sedangkan pergerakan melodi *high* pada instrumen gitar yaitu dinamakan *counter melodi.* dimulai dari birama 109 terdapat nada F A F G A F . birama 110 terdapat nada F A F G A A. Birama 111 terdapat nada F A F G A F. Kemuadian birama 112 terdapat nada F A F G A F. Dan terus mengulang sampai pada birama 121 dimana melodi *high* berpindah mengikuti *cliché.* Pada birama 121 *cliché* menunjukkan nada Bb sedangkan *counter melodi* nya terdapat nadaF A F G A F. Pergerakan *counter melodi* tersebut terus berpindah megikuti pergerakan melodi *middle* gitar yang mendukung dan memperkuat harmoni. Variasi melodi ini dapat memberikan sentuhan melodi yang efektif. Sehingga keseluruhan variasi melodi pada instrumen gitar tersebut dinamakan *cliché counter melodi.*

filler like obbligato

Filler Like Obbligato yaitu *filler* bergerak selama bagian sisa melodi asli, kemudian *obbligato* mulai dapat terbentuk. Bagian tersebut Kontras antara motif vs *rest* dan *rest vs* motif. Sehingga pada variasi ini dapat memunculkan variasi melodi yang efektif.

filler like obbligato 1

Birama 132-133 bagian B. Terdapat variasi melodi *filler like obbligato.* Bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1 dan divisi gitar 2. Variasi melodi tersebut bermain di tangga nada D minor dan dengan tempo *adante* (lambat). Pada birama 132 terdapat kotak biru., dimana itu sebagai pertanda nada yang dimainkan oleh divisi gitar 1 dinamakan sebagai *filler*. Kemudian pada birama 133 terdapat kotak merah yang di dalamnya terdapat *rest* atau tanda istirahat dua birama yakni birama 133 dan 134 yang menyebabkan melodi pada divisi gitar 1 berhenti. Lalu pada divisi gitar 2 terdapat kotak orange, kotak tersebut menandakan bahwa melodi yang dimainkan oleh divisi gitar 2 dinamakan *obbligato* Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.14 berikut ini:

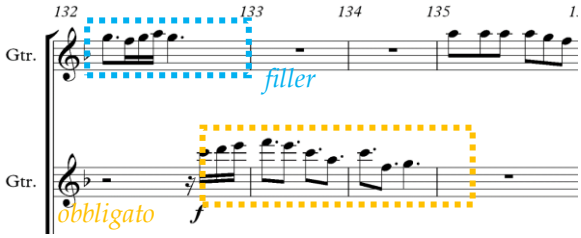

Variasi melodi gitar 2 *filler like obbligato 1* bagian B karya musik *Blaze*

Notasi 4.14 diatas terjadi variasi melodi *filler like obbligato.* Adanya variasi tersebut dikarenakan pada bagian sisa melodi divisi gitar 1 yaitu nada G ritmis 1/4 birama 132 , dilanjutkan dengan masuknya melodi divisi gitar 2 dengan birama gantung di birama 132 yaitu nada C D dan E. Kemudian E F C A C F G pada birama 133-134. Dimainkan dengan ritmis 1/16. Awal masuknya melodi divisi gitar 2 tersebut masih dalam area *dead spot* pada divisi gitar 1 yaitu pada birama 133-134. Sehingga, divisi gitar 1 pembentuk melodi asli kontras dengan divisi gitar 2 yang berfungsi sebagai *obbligato.* Variasi melodi ini dapat memberikan sentuhan melodi yang efektif. Hal ini juga berfungsi untuk memunculkan frase tanya jawab yang terjadi pada divisi gitar 1 dan divisi gitar 2 di bagian B ini. Sehingga keseluruhan variasi melodi pada divisi gitar 1 dan divisi gitar 2 tersebut dinamakan *filler like obbligato.*

filler like obbligato 2

Birama 142-145 bagian C Terdapat variasi melodi *filler like obbligato.* Bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1, divisi gitar 2 dan divisi gitar 3. Pada bagian C ini tempo kembali berpindah ke *allegreto* (cepat) dimana sebelumnya pada bagian B tempo yang dipaai adalah *adante (*lambat). Tangga nada yang dipakai juga mengalami perubahan menjadi D mayor. Pada birama 142 terdapat kotak berwarna hijau yang menandakan bahwa itu adalah melodi asli yang dimainkan oleh divisi gitar 1. kemudian pada divisi gitar 3 tepatnya birama 142-144 terdapat kotak biru yang menunjukkan adanya *filler*. Kemuadian pada birama selanjutnya, yakni birama 145-146 terdapat kotak orange yang yang menandakan pada bagian tersebut melodi yang dimainkan dinamakan *obbligato* . Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.15 berikut ini:

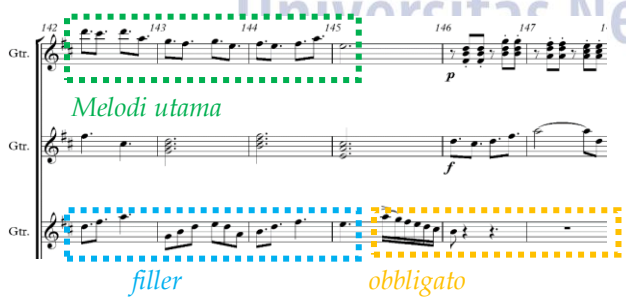

Notasi 4.15 Variasi melodi gitar 3 *filler likeobbligato 2* bagian C karya musik *Blaze*

Notasi 4.15 terjadi variasi melodi *filler like obbligato.* Adanya variasi tersebut dikarenakan pada bagian sisa melodi divisi gitar 1 birama 145 yaitu nada E dilanjutkan dengan masuknya melodi divisi gitar 3 di birama yang sama . Awal masuknya melodi divisi gitar 3 tersebut masih dalam area *dead spot* pada divisi gitar 2. Sehingga, divisi gitar 1 pembentuk melodi asli kontras dengan divisi gitar 3 yang berfungsi sebagai *obbligato.* Variasi melodi ini bertujuan sebagai jembatan masuknya melodi utama yang berpindah ke divisi gitar 2 pada birama 146 . Sehingga keseluruhan variasi melodi pada divisi gitar 1 dan divisi gitar 3 tersebut dinamakan *filler like obbligato.*

dead spot filler

Dead Spot Filler adalah titik mati. Dalam melodi itu sendiri memiliki elemen gerak, istirahat atau *rest*, sisanya disebut titik mati. Titik mati atau *dead spot* sangat efektif menggunakan *filler* untuk mengisi di tempat tersebut.

dead spot filler 1

Pada birama 70-73 terdapat *dead spot filler.* Bagian tersebut dimainkan oleh divisi gitar 1, divsi gitar 2 dan divisi gitar 4. Variasi melodi ini terdapat pada bagian A. Pada divisi gitar 1 tepatnya birama 70 terdapat kotak berwarna hijau yang menunjukkan nada B dan C tersebut adalah melodi utama. Lalu pada birama 72 terdapat kotak merah yang menandakan pada birama tersebut dinamakan sebagai *dead spot*. Selanjutnya masih tetap pada divisi gitar 1 terdapat kotak berwarna biru. Kotak tersebut menunjukkan melodi yang dimainkan divisi gitar 1 tersebut berubah fungsi yang dinamakan sebagai *filler.* Lalu pada birama 73 kembali terdapat kotak berwarna hijau yang menandakan melodi tersebut kembali sebagai melodi utama. Pada divisi gitar 2 tepatnya pada birama 72 terdapat kotak berwarna biru yang menandakan melodi yang dimainkan divisi gitar 2 tersebut mempunyai fungsi sebagai *filler.* Selanjutnya pada birama 73 divisi gitar 2 terdapat kotak berwarna merah yang menunjukkan pada birama tersebut dinamakan sebagai *dead spot.* Kotak merah tersebut juga terdapat pada divisi gitar 3 tepatnya pada birama 71 dan pada divisi gitar 4 tepatnya juga pada birama 71. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada notasi 4.17 berikut ini :

UNESA Universitas Negeri Surabaya

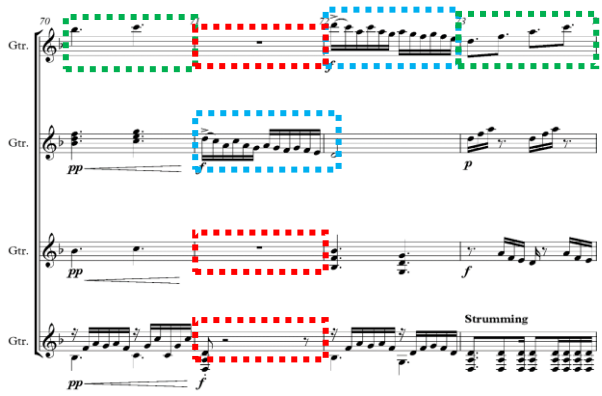

Notasi 4.17 Variasi melodi gitar 4 *dead spot filler 1* bagian A karya musik *Blaze*

Notasi 4.17 diatas terjadi variasi melodi *dead spot filler*. Variasi tersebut dikarenakan pada divisi gitar 1, tiga dan empat mengalami *rest*. *Rest* tersebut dinamakan dengan *dead spot*. Sedangkan divisi gitar 2 mengisi bagian *rest* tersebut. Pergerakan melodi gitar 2 yaitu nada D C A C A G A G F G F E dengan memakai ritmis 1/16 dinamakan dengan *filler*. Sehingga keseluruhan dinamakan teknik variasi melodi yaitu *dead spot filler*. Pada bagian ini *dead spot filler* bertujuan untuk menandakan akhir dari tema A yang kemudian pada birama 73 tema A mengalami pengulangan, namun divisi gitar 4 memberikan pola iringan dengan teknik *strumming*. Hal tersebut bertujuan agar pengulangan tema tidak terkesan monoton. Pada birama 71 divisi gitar 4 terdapat *dead spot* yang di dalamnya terdapat akord D minor dengan dinamika *forte* (keras). Hal tersebut dikarenakan agar kalimat utama dari divisi gitar 1 terdengar klimaks, dengan dilanjutkan *filler* yang dimainkan oleh divisi gitar 2. *filler* tersebut juga terjadi pada birama 72 namun yang memainkan adalah divisi gitar 1. Sedangkan titik *dead spot* terjadi pada nada D yang dimainkan oleh divisi gitar 2.

III PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kekaryaan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik *Blaze* adalah sebuah karya musik yang menggambarkan tentang semangat yang dimiliki mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Sendratasik khususnya angkatan 2012 konsentrasi musik pada mayor gitar. Karya ini dikemas dalam format ansambel gitar yang terdiri dari gitar 1, dua, tiga dan emapat. Karya ini memiliki total 205 birama dengan durasi 8 menit 32 detik yang memiliki berbagai macam variasi melodi di dalamnya. Karya musik "*Blaze*" dimainkan dengan tempo *Moderatto, Allegretto, Adante* dan kembali lagi ke *Allegretto* secara berurutan. Karya musik "*Blaze*" mempunyai 3 bagian, A, B dan C. Bagian A berisi kalimat a, a^1, a^2,a^3. Bagian B berisi b, $b^{1,}$ $b^{2,}$ b^3. Bagian C berisi kalimat c, c^1, c^2, c^3.

Karya musik *"Blaze"* menggunakan tangga nada D minor dibagian A dan B yang kemudian berpindah ke tangga nada D mayor di bagian C dengan sukat 6/8. Karya musik *"Blaze"* menggunakan beberapa teknik variasi melodi, yaitu; (1) *rhythmic variation and fake;* (2) *melodic variation and fake;* (3) *Dead spot filler;* (5) *counter melodi;* (6) *cliché;* (7) *obbligato;* (8) *filler like obbligato.*

Pada bagian A terdapat beberapa jenis variasi melodi di dalamnya yaitu *melodic variation and fake, rhythmic variation and fake, dead spot filler* dan *counter melodi*. Pada bagian B terdapat jenis variasi melodi yaitu *filler like obbligato, cliche counter melodi, dead spot filler,* dan *melodic variation and fake*. Kemudian pada bagian C terdapat beberapa jenis variasi melodi didalamnya yaitu *counter melodi, dead spot filler, filler like obbligato* dan *melodic variation and fake*.

Saran

Semoga penulisan yang disampaikan penulis ini bisa menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca.

Karya musik ini masih mempunyai kekurangan dalam penggarapannya. Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik *"Blaze"* ini sebenarnya bisa lebih baik jika ditunjang dengan instrumen-instrumen gitar klasik yang memiliki spesifikasi gitar konser. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan digedung yang memiliki ruangan yang baik. Kurangnya penunjang bagi seni pendukung seperti lampu dan unsur teatrikal yang sebenarnya bisa lebih menghidupkan karya musik ini. Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap panciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih mempunyai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi.

IV DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indenesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.

Bassano, Maryy. 2009. *Terapi Musik Dan Warna*. Yogyakarta: Rumpun

Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas

Echols, John. 2005. *Kamus Inggeis Indonesia*. Gramedia: Pustaka Utama.

Jacob, Gordon. 1983. *Orchestral Technique A Manual for Students*. New York: Oxford University Perss.

Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Krenz, Steve. 2009. *Learn and Master Spotlight Series Blues Guitar*. Nashville: Legacy Learn System.

Listya, Agastya Rama.2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*.Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.

Prier, SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Riker, Wayner. 1994. *Mastering Blues Guitar*. California: Alferd.

Sukohardi, Drs. Al. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Wili Rizal. 2004. *Belajar Sendiri Blues Gitar*. Jakarta: Alternativ Media Musikindo.

UNESA Universitas Negeri Surabaya